

**POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA
DI KAWASAN PANTAI SEMUKUK, KALIANDA,
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Oleh

**Novi Rahmawati
1814201019**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2022**

ABSTRAK

POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA DI KAWASAN PANTAI SEMUKUK, KALIANDA, LAMPUNG SELATAN

Oleh

NOVI RAHMAWATI

Pantai Semukuk merupakan salah satu destinasi wisata pantai untuk sekedar berekreasi dan melihat daya tarik wisata. Wisata pantai Semukuk masih dalam tahap pengembangan potensinya sehingga perlu dilakukan strategi pengembangan sebagai wisata pantai. Strategi pengembangan dilakukan untuk membangun kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dan menghasilkan finansial melalui konservasi ekowisata. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi daya tarik wisata dan menyusun strategi pengembangan wisata Pantai Semukuk. Penelitian ini menggunakan metode analisis kesesuaian wisata dan analisis SWOT. Hasil analisis kesesuaian wisata pantai dikategorikan S1 (sangat sesuai) dan strategi pengembangan yang digunakan untuk wisata Pantai Semukuk adalah strategi S-O yaitu memanfaatkan kekuatan untuk menciptakan peluang yang ada di wisata pantai tersebut. Pengelola wisata pantai sebaiknya dapat memanfaatkan kondisi alam yang indah dengan mempromosikannya secara optimal, memanfaatkan dukungan pemerintah dan masyarakat untuk menciptakan pengelolaan dengan kualitas yang baik dan memanfaatkan lowongan pekerjaan untuk masyarakat dalam pengelolaan wisata pantai.

Kata kunci: Pantai Semukuk, strategi pengembangan, kesesuaian wisata.

ABSTRACT

THE POTENCY AND DEVELOPMENTAL STRATEGIES OF TOURISM IN SEMUKUK BEACH, KALIANDA, SOUTH LAMPUNG

By

NOVI RAHMAWATI

Semukuk Beach is one of the beach tourist destinations for recreations and seeing tourist attractions. Semukuk beach tourism is still in the stage of developing its potential, so that the development strategy is carried out as beach tourism. The development strategy is carried out to build public awareness of the environment and generate finance through ecotourism conservation. The purpose of this study was to identify tourist attractions and developed a strategy for Semukuk Beach tourism. This study used the methods of tourism suitability analysis and SWOT analysis. The results of the analysis suitability of coastal tourism were categorized as S1 (very suitable) and the development strategy used for Semukuk Beach tourism was the S-O strategy, which was to take advantage of strengths to created the opportunities that exist in beach tourism. Beach tourism managers should have to be able to take advantage of beautiful natural conditions by promoting them optimally, utilizing government and community supported to created a good quality management and taking advantage of job vacancies community for the coastal tourism management.

Keywords: Semukuk Beach, development strategy, tourism suitability.

**POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA
DI KAWASAN PANTAI SEMUKUK, KALIANDA,
LAMPUNG SELATAN**

Oleh

NOVI RAHMAWATI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERIKANAN**

Pada

**Jurusan Perikanan dan Kelautan
Fakultas Pertanian**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
WISATA DI KAWASAN PANTAI SEMUKUK,
KALIANDA, LAMPUNG SELATAN**

Nama : **Novi Rahmawati**

NPM : **1814201019**

Jurusan/Program Studi : **Perikanan dan Kelautan/Sumberdaya Akuatik**

Fakultas : **Pertanian**


MENYETUJUI,

1. Komisi Pembimbing

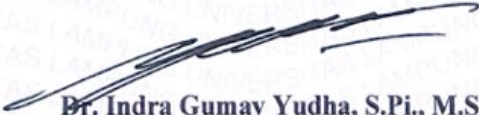
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ir. Abdullah Aman Damai, M.Si.
NIP. 196505011989021001


Putu Cinthia Delis, S.Pi., M.Si.
NIP. 199008222019032011

2. Ketua Jurusan Perikanan dan Kelautan
Universitas Lampung


Dr. Indra Gumay Yudha, S.Pi., M.Si.
NIP. 1970081519999031001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

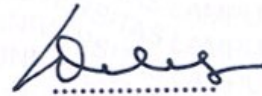
Ketua

: Dr. Ir. Abdullah Aman Damai, M.Si.



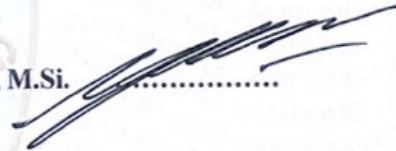
Sekretaris

: Putu Cintia Delis, S.Pi., M.Si.



Anggota

: Dr. Indra Gumay Yudha, S.Pi., M.Si.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.

NIP. 196710201986031002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Oktober 2022

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kelurahan Jelambar, Kecamatan Grogol Pe-
tamburan, Jakarta Barat pada tanggal 19 November 1999. Pe-
nulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, pasangan
Bapak Agus Pramono dan Ibu Lasmi. Penulis memulai pendi-
dikan di Taman Kanak-kanak (TK) Aisyiyah Bustanulathfal 34
(2005-2006), pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) Jela-
mbar Baru 03 Pagi (2006-2012), pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri
(SMPN) 83 Jakarta (2012-2015), dan pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri
(SMAN) 17 Jakarta Jurusan IPA (2015-2018). Penulis melanjutkan pendidikan ke
jenjang sarjana (S1) pada pertengahan tahun 2018 di Prodi Sumberdaya Akuatik,
Jurusan Perikanan dan Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung mel-
alui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Semasa
menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti perlombaan Program Kreatifitas
Mahasiswa (PKM) tahun 2020 dan pernah mengikuti pendanaan Program Maha-
siswa Wirausaha (PMW) tahun 2021. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata
(KKN) di Desa Langkapura pada bulan Januari 2021 dan melaksanakan Praktik
Umum (PU) di Kawasan Konservasi Hutan Mangrove Baros, Yogyakarta pada
bulan Agustus 2021 dengan judul “Pengelolaan Kawasan Konservasi Mangrove
Baros, Bantul, Yogyakarta”. Selama menjadi mahasiswa penulis berkesempatan
menjadi asisten praktikum Renang, Fisiologi Hewan Air, Ekologi Perairan, dan
Limnologi. Penulis juga aktif di organisasi tingkat jurusan yaitu Himpunan Maha-
siswa Perikanan dan Kelautan (Himapik) FP Unila sebagai anggota Komunikasi
dan Informasi periode 2019/2020, dan sebagai Bendahara Bidang Komunikasi dan
Informasi tahun 2021.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan rasa cinta dan kasih yang sangat mendalam kepada Allah SWT, sembah sujud syukur telah diberikan kekuatan, kenikmatan, keberkahan dalam kehidupan melalui ilmu yang diberikan. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW atas nikmat dan kelancaran yang diberikan oleh-Nya akhirnya skripsi sederhana dapat terselesaikan dengan baik.

Kupersembahkan skripsi sederhana ini kepada :

Ayah dan Ibu tercinta

Karya sederhana ini saya persembahkan dengan rasa terima kasih sepenuhnya kepada Ayah (Agus Pramono) dan Ibu (Lasmi). Sebab keduanya yang membuat semuanya menjadi mungkin, sehingga saya bisa berada pada tahap ini. Terima kasih atas segala motivasi, doa, serta nasihat yang tidak akan berhenti diberikan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bangga dan bahagia selalu.

Adik dan orang terdekat

Saya persembahkan karya sederhana ini untuk adik (Rizky Aditya Pratama), terima kasih telah memberikan dukungan semangat dan menjadi tempat keluh-kesah dalam menyelesaikan skripsi ini, serta terima kasih banyak untuk sahabat dan teman-teman yang telah memberikan banyak pengalaman berharga.

Serta
Almamater kebanggaan, Universitas Lampung.

MOTTO

Hanya kepada Engkau lah kami menyembah dan hanya kepada Engkau lah kami memohon pertolongan. Bimbinglah kami ke jalan yang lurus.

(QS. Al Fatimah : 5-6)

Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasehati untuk kebenaran dan kesabaran.

(QS. Al'Asr : 2-3)

Kalau kau terus berpikir dan tidak melakukan apa-apa, kau akan tertinggal jauh.

(HunterxHunter : Killua Zoldyck)

Pada dasarnya, saat ini kita sedang berkembang dan kita tidak tahu batas potensi dalam diri kita. Meski kita sudah tahu batasnya, kita harus mengejar yang lebih tinggi.

(Haikyuu : Daichi Samuwara)

Tidak peduli seberat apapun atau tidak mungkin untuk dicapai. Kau tidak boleh menyerah dengan tujuanmu.

(One Piece : Luffy D Monkey)

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur senantiasa penyusun haturkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan kuasa-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata di Kawasan Pantai Semukuk, Kalianda, Lampung Selatan”.

Penyusun menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulisan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan penyusun. Maka penyusun ingin mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung;
2. Dr. Indra Gumay Yudha, S.Pi., M.Si., selaku Ketua Jurusan Perikanan dan Kelautan sekaligus sebagai Penguji yang telah memberikan saran, kritik, dan juga nasihat yang bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini;
3. Henni Wijayanti M., S.Pi., M.Si., selaku Ketua Program Studi Sumberdaya Akuatik;
4. Dr. Ir. Abdullah Aman Damai, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Pertama atas bimbingan, arahan, saran serta nasihat yang bermanfaat selama ini sehingga skripsi tersusun dengan baik;
5. Putu Cinthia Delis, S.Pi., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Kedua serta Pembimbing Akademik atas bimbingan, arahan, saran serta nasihat yang bermanfaat selama ini hingga skripsi tersusun dengan baik;
6. Dosen-dosen dan para staf administrasi Jurusan Perikanan dan Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, motivasi dan bantuannya dalam penyelesaian studi dan skripsi ini;

7. Ayah, Ibu, Adik, Eyang serta keluarga besar yang senantiasa mendoakan, memotivasi, memberi dukungan dan bantuannya selama ini;
8. Nuki, Putri, Gustina, Pafika, Muhyi, Yoga, dan Nisa yang telah menemani serta memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini;
9. Chintya, Dina, Feni, Nadiyah, Rosita, Sherly, dan Widya yang selalu memberikan bantuan, semangat, dan motivasi sehingga menyelesaikan skripsi ini;
10. Teman-teman Kabinet Sahitya Baruna yang telah memberikan pembelajaran dan kerja sama selama masa perkuliahan;
11. Teman-teman seperjuangan Program Studi Sumberdaya Akuatik angkatan 2018 untuk kebersamaannya, baik susah maupun senang selama perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini selesai;
12. Jihan, Hanan, Indah, Novi, Jeju, Alicia, Tika, Mauli, Alma, Fatimah, Lintang, Ben, Mita, dan Nadhip yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini;
13. Teman-teman seangkatan Octopus 2018 terima kasih untuk cerita dan perjuangan bersama dari mahasiswa baru sampai sekarang;
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Bandarlampung, 16 Desember 2022

Novi Rahmawati

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	2
1.5 Kerangka Pemikiran	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Ekowisata	5
2.2 Wisata Pantai	6
2.3 Wisatawan	6
2.4 Potensi Kawasan Ekowisata	7
2.5 Strategi Pengembangan Ekowisata	8
III. METODOLOGI	9
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	9
3.2 Alat dan Bahan	10
3.3 Pendekatan Penelitian	10
3.4 Jenis Data	11
3.5 Metode Pengumpulan Data	12
3.5.1 Observasi	12

3.5.2 Metode Pengumpulan Data Ekologi Pantai	12
3.5.3 Wawancara dan Kuesioner	15
3.6 Analisis Data	16
3.6.1 Analisis Deskriptif	16
3.6.2 Analisis Kesesuaian Wisata	17
3.6.3 Analisis Strategi Pengembangan dengan Matriks SWOT	18
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	24
4.2 Kependudukan	25
4.3 Identifikasi Potensi Daya Tarik Objek Wisata Pantai Semukuk	27
4.4 Analisis Kesesuaian Wisata Pantai	29
4.5 Analisis SWOT dalam Strategi Pengembangan Wisata Pantai Semukuk	32
4.6 Faktor Strategis Internal dan Eksternal Pengembangan Wisata Pantai Semukuk	40
4.7 Matriks Analisis SWOT Strategi Pengembangan Wisata Pantai Semukuk	43
V. KESIMPULAN DAN SARAN	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Alat dan bahan penelitian.....	10
2. Responden penelitian Pantai Semukuk	16
3. Parameter indeks kesesuaian wisata pantai (IKW)	17
4. Kriteria kekuatan kelemahan dan peluang ancaman.....	19
5. Skoring dan pembobotan faktor internal (IFAS)	20
6. Skoring dan pembobotan faktor eksternal (EFAS)	21
7. Format matrik analisis SWOT	23
8. Jumlah penduduk Desa Pauh Tanjung Iman berdasarkan jenis kelamin tahun 2021	26
9. Jumlah penduduk Desa Pauh Tanjung Iman berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2021	26
10. Jumlah penduduk Desa Pauh Tanjung Iman berdasarkan mata pencaharian tahun 2021	26
11. Hasil analisis kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi	30
12. Matrik faktor internal dan eksternal wisata Pantai Semukuk.....	33
13. Rata-rata kekuatan Pantai Semukuk	33
14. Rata-rata kelemahan Pantai Semukuk	36
15. Rata-rata peluang Pantai Semukuk	38
16. Rata-rata ancaman Pantai Semukuk.....	39
17. Faktor strategi internal wisata Pantai Semukuk.....	41
18. Faktor strategi eksternal wisata Pantai Semukuk.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran	4
2. Peta lokasi penelitian	9
3. Pengukuran kemiringan pantai.....	14
4. Bagan analisis SWOT	21
5. Struktur organisasi Pokdarwis Desa Pauh Tanjung Iman	25
6. Panorama Pantai Semukuk.....	28
7. Kebersihan pantai.....	29
8. Papan petunjuk jalan wisata Pantai Semukuk.....	35
9. Lokasi parkir wisata Pantai Semukuk.....	35
10. Toilet wisata Pantai Semukuk.....	37
11. Pelaku usaha wisata Pantai Semukuk	37
12. Akses jalan masuk wisata Pantai Semukuk	38
13. Bagan diagram analisis SWOT	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner penelitian	51
2. Persentase hasil kuesioner penelitian	56
3. Data ekologi pantai	59
4. Dokumentasi penelitian	60

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekowisata adalah sebuah kegiatan wisata alam yang bertanggung jawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman dan dukungan terhadap usaha konservasi alam (Sudarto, 1998 *dalam* Arida, 2017). Salah satu ekowisata pantai yang berada di Lampung adalah wisata Pantai Semukuk yang berlokasi di Jalan Pesisir Kalianda, Desa Pauh Tanjung Iman, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Pantai Semukuk merupakan salah satu destinasi wisata pantai yang dapat dikunjungi wisatawan untuk berekreasi, menambah wawasan dan melihat daya tarik dalam wisata tersebut. Salah satu penunjang dalam pengembangan ekowisata adalah daya tarik wisata yang dapat membuat wisatawan terkesan berupa rasa nyaman, rasa nikmat, dan rasa puas dengan melihatnya atau melaksanakannya.

Potensi wisata Pantai Semukuk masih memerlukan pengembangan yang optimal seperti menambah kegiatan *snorkeling*, *diving*, kerajinan budaya setempat, pameran yang bertujuan untuk mengundang wisatawan untuk lebih sering berkunjung ke wisata Pantai Semukuk. Pantai Semukuk masih jarang diketahui keberadaannya, namun sangat berpotensi menjadi tempat wisata yang dapat memajukan perekonomian masyarakat sekitar. Oleh sebab itu, diperlukannya suatu strategi pengembangan wisata Pantai Semukuk. Strategi pengembangan adalah suatu rancangan dan rencana dengan tujuan secara sistematis yang dilakukan oleh setiap individu atau organisasi yang bertujuan melakukan perubahan serta meningkatkan kualitas yang lebih maju (Sholhan, 2020). Strategi yang dilakukan dalam pengembangan ekowisata pantai, yaitu membangun kesadaran masyarakat terhadap lingkungan ekowisata pantai, menghasilkan keuntungan finansial secara langsung untuk

melakukan konservasi ekowisata pantai dan masyarakat setempat, serta meminimalkan dampak negatif yang akan terjadi pada lingkungan ekowisata. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian dengan judul “Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata di Kawasan Pantai Semukuk, Kalianda, Lampung Selatan”, penting dilakukan untuk mengetahui potensi wisata dan menyusun strategi pengembangan wisata Pantai Semukuk.

1.2 Rumusan Masalah

Pantai Semukuk memiliki potensi ekologi pantai yang tinggi, tetapi masih dalam tahap pengembangan. Strategi pengembangan yang dilakukan di Pantai Semukuk akan menunjang faktor pendukung yang ada dalam kawasan ekowisata. Adanya strategi pengembangan memungkinkan wisata Pantai Semukuk melakukan promosi lebih yang bertujuan untuk menarik wisatawan lokal maupun wisatawan asing untuk berkunjung ke wisata Pantai Semukuk sehingga perlu dikaji beberapa permasalahan yaitu: “Bagaimana potensi dan strategi pengembangan dalam kawasan wisata Pantai Semukuk?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya kegiatan penelitian yaitu :

1. Mengidentifikasi potensi daya tarik wisata Pantai Semukuk
2. Menyusun strategi pengembangan wisata Pantai Semukuk

1.4 Manfaat Penelitian

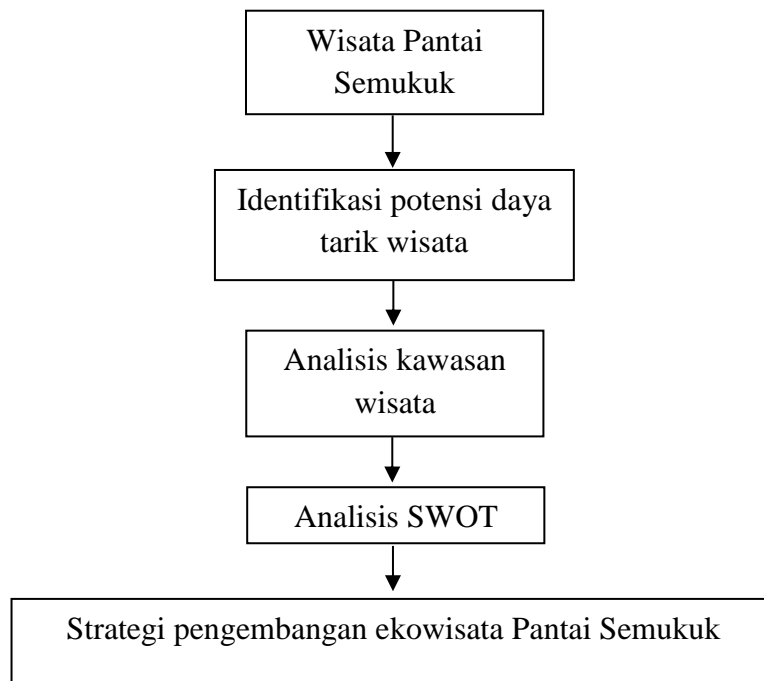
Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberikan informasi strategi pengembangan wisata Pantai Semukuk dengan mengidentifikasi potensi daya tarik alam. Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan referensi bagi penelitian lanjutan terkait pengembangan wisata Pantai Semukuk. Pemerintah daerah dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan acuan dalam merumuskan berbagai kebijakan dalam perencanaan dan pengelolaan kawasan wisata Pantai

Semukuk dan sebagai pedoman bagi masyarakat setempat untuk berperan aktif dalam pengelolaan wisata Pantai Semukuk.

1.5 Kerangka Pemikiran

Objek wisata yang berada di Kecamatan Kalianda yaitu wisata Pantai Semukuk. Wisata Pantai Semukuk merupakan pantai yang masih mengembangkan infrastruktur agar dapat menjadi wisata pantai yang berkelanjutan. Pengelolaan dan pengembangan objek wisata merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan suatu perekonomian, sosial, serta lingkungan dalam suatu daerah.

Identifikasi daya tarik wisata penting dilakukan untuk mengetahui potensi yang dapat dikembangkan, seperti: daya tarik alam, daya tarik budaya, dan daya tarik buatan. Contoh daya tarik alam, seperti: pantai, iklim, gunung, air terjun, dan hutan. Setelah dilakukannya identifikasi daya tarik alam, maka selanjutnya dilakukan pendekatan analisis yang dikembangkan untuk menilai pengembangan wisata pantai menggunakan analisis SWOT. Diharapkan hasil analisis permasalahan dapat memberikan gambaran bagaimana strategi pengembangan objek wisata Pantai Semukuk. Penelitian mengenai potensi kawasan dan strategi pengembangan Pantai Semukuk penting dilakukan agar objek wisata pantai tersebut dapat berkembang dengan baik dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, pemerintah, serta *stakeholder* pengelola wisata Pantai Semukuk.



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ekowisata

Wisata alam atau sering disebut ekowisata merupakan suatu perjalanan menuju tempat tertentu untuk menikmati keindahan alam tanpa sentuhan pembangunan. Keindahan alam berupa fenomena alam, air terjun, deburan ombak, sunyinya suasana gua, hijaunya hutan, dan kehidupan sosial budaya masyarakat pedalaman yang belum tersentuh teknologi modern. Tujuan ekowisata bagi wisatawan adalah untuk mengagumi dan menikmati pemandangan alam dengan hewan-hewan serta budaya yang ada di tempat tersebut (Nandi, 2005).

Kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh masyarakat pada tempat-tempat alami, memberikan kontribusi terhadap kelestarian alam serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat merupakan definisi ekowisata alam. Ekowisata merupakan konsep pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan. Selanjutnya pengembangan ekowisata juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata alam, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat dan pemerintah setempat (Lubis, 2018).

Menurut Fandeli (2000), ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami (*natural area*) yang memberikan manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Ekowisata alam di dalam kawasan konservasi bertujuan untuk melestarikan keanekaragaman hayati ekosistemnya dan memperoleh penghasilan untuk kepentingan kawasan. Oleh sebab itu, ekowisata merupakan bentuk perjalanan wisata yang bertanggung jawab (Lubis, 2018).

2.2 Wisata Pantai

Wisata pantai merupakan salah satu objek wisata alam yang mempunyai daya tarik dan keindahan tersendiri. Apabila wisata pantai diolah dan ditata sedemikian rupa, sehingga akan menjadi tempat yang indah dan mengesankan untuk dikunjungi oleh wisatawan. Pemanfaatan lahan dalam perencanaan kawasan wisata pantai ditinjau dari potensi dan daya dukung lahan, setiap kawasan pantai mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga perencanaan setiap kawasan disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan wilayah yang ingin dikembangkan (Mappa, 2012).

Wisata pantai adalah wisata yang objek dan daya tariknya bersumber dari potensi bentang laut (*sea scape*) maupun bentang darat pantai (*coastal landscape*). Kawasan wisata yaitu berupa pemandangan pantai yang indah dan keaslian lingkungan seperti kehidupan di bawah air. Kegiatan yang dapat dikembangkan dari wisata pantai adalah rekreasi pantai, panorama pantai, penginapan, berenang, berjemur, olahraga pantai (voli pantai, jalan pantai, dan lempar cakram), berperahu, memancing, dan wisata mangrove (Syahputra, 2016).

2.3 Wisatawan

Wisatawan merupakan seseorang yang sedang melakukan perjalanan wisata dan berdiam diri di tempat tujuan. Tempat tujuan yang dimaksudkan adalah tempat yang berbeda dari tempat tinggal dan tempat kerja sehari-harinya. Wisatawan akan pulang kembali dalam beberapa hari atau bulan, karena perjalanan tersebut bersifat sementara. Wisatawan melakukan perjalanan tidak untuk mencari tempat tinggal menetap atau bekerja di tempat wisata tersebut (Burkart *et al*, 1981).

Karakteristik wisatawan menurut Fandeli (2000), yaitu variabel penting dalam melakukan suatu kegiatan perencanaan ekowisata. Karakteristik wisatawan terdiri dari pengunjung, lama kunjungan, umur, jenis kelamin, jenis pekerjaan, pendapatan, dan jenis akomodasi yang dimanfaatkan. Tujuan wisatawan adalah untuk mengamati dan memberikan apresiasi terhadap alam, tradisi, dan budaya yang ada di kawasan tersebut (WTO, 2002).

Aktivitas ekowisata saat ini telah menjadi tren yang menarik bagi wisatawan yang melakukannya dengan menikmati bentuk-bentuk wisata yang berbeda. Wisatawan harus menyadari pentingnya pelestarian lingkungan dan menghormati budaya yang berada di kawasan tersebut (Sukawati, 2009). Diharapkan wisatawan dapat menghabiskan waktu di tengah masyarakat dengan kebudayaan yang menarik (Setianingsih, 2005).

2.4 Potensi Kawasan Ekowisata

Wisata pantai merupakan suatu objek dan daya tarik yang bersumber dari potensi bentang laut (*sea scape*) maupun bentang darat pantai (*coastal landscape*). Potensi ekowisata pantai yang dapat dikembangkan adalah rekreasi pantai, panorama pantai, penginapan, berenang, berjemur, olahraga pantai, berperahu, memancing, dan wisata mangrove (Syahputra, 2016). Ketersediaan potensi sumber daya hayati suatu kawasan sangat ditentukan oleh kesesuaian ekosistem terumbu karang yang bagus dan unik (Satria, 2009).

Daya tarik objek wisata menurut Suwanto (2004), merupakan potensi yang menjadi dorongan kehadiran wisatawan ke suatu daerah wisata. Potensi wisata yang cukup besar diharapkan dapat mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat sekitar perlu memahami potensi sumber daya alam yang berada di kawasan wisata pantai (Mardani, 2017).

Potensi sumber daya alam menurut Wiyati (2018), terdiri dari keragaman budaya, seni, dan alam (pesona alam). Potensi ekosistem terdiri dari pantai, lamun, ikan karang, terumbu karang, vegetasi dataran rendah, dan fauna hutan. Potensi wisata yang akan dikembangkan seperti ekowisata harus disesuaikan pengembangannya dengan penilaian indeks kesesuaian wisata (IKW) sebagai kawasan rekreasi (Dietta, 2013).

2.5 Strategi Pengembangan Ekowisata

Strategi yang berasal dari bahasa Yunani kuno yang artinya “seni berperang” atau kepemimpinan dalam suatu kelompok. Suatu strategi mempunyai dasar-dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Strategi pengembangan menurut Suwanto (1997) ada beberapa langkah, yaitu jangka pendek yang dititikberatkan pada optimasi, jangka menengah dititikberatkan pada konsolidasi, sedangkan pada jangka panjang dititikberatkan pada pengembangan dan penyebaran suatu tujuan.

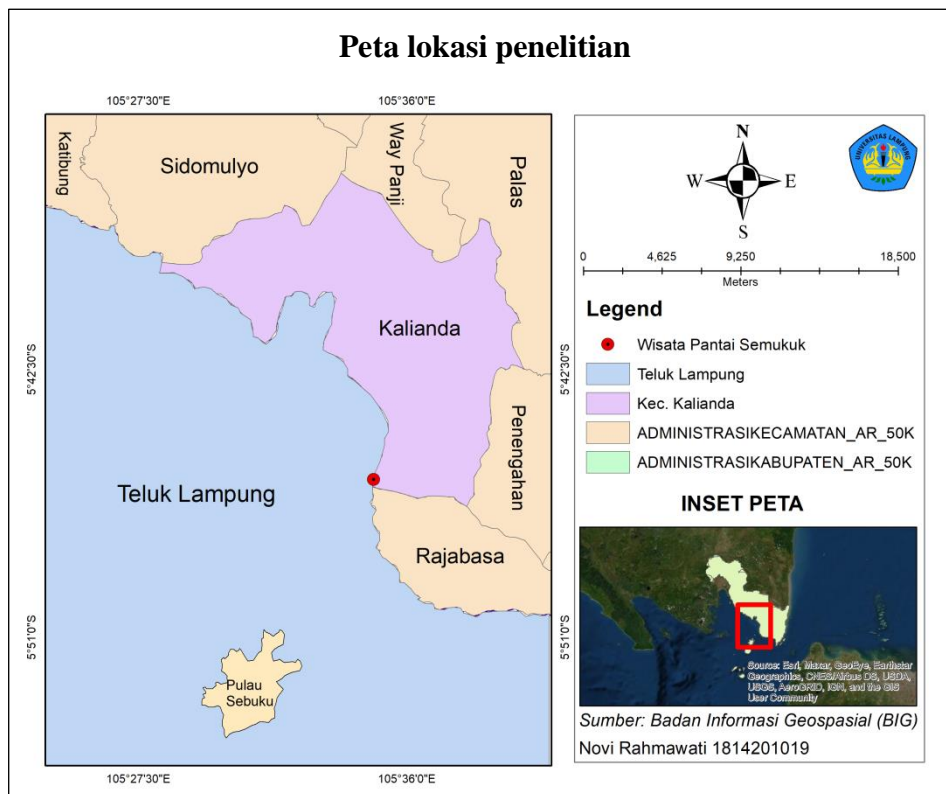
Menurut Griffin (2004), strategi terbaik untuk mencapai misi suatu organisasi adalah dengan mengeksplorasi peluang dan kekuatan suatu organisasi, menetralkan ancaman yang ada, dan menghindari atau memperbaiki kelemahan. Penentuan strategi pengembangan menurut Rangkuti (2006) terdiri dari strategi SO (memanfaatkan kekuatan dan peluang), ST (memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman), WO (memanfaatkan peluang dan meminimalkan kelemahan), dan WT (meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman).

Strategi pengembangan pariwisata merupakan berbagai gambaran strategi untuk pengembangan potensi pariwisata yang telah diterapkan. Strategi tersebut terbentuk dengan memanfaatkan sumber daya, anggaran, sumber daya manusia, dan sarana prasarana yang dimiliki untuk melaksanakan pengembangan potensi wisata (Maulana, 2012). Alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategi pengembangan adalah matrik SWOT.

III. METODOLOGI

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2022 yang berlokasi di Pantai Semukuk, Jalan Pesisir Kalianda, Desa Pauh Tanjung Iman, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Adapun peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta lokasi penelitian.

3.2 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai alat pengolah data dan penyusun laporan penelitian. Alat dan bahan yang akan digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian

No.	Alat dan Bahan	Keterangan
1.	Kamera digital	Mendokumentasikan kegiatan penelitian.
2.	Kuesioner	Memperoleh data responden.
3.	Laptop	Mengolah data penelitian.
4.	Tiang berskala	Mengukur kemiringan pantai.
5.	<i>Secchi disk</i>	Mengukur kedalaman dan kecerahan pantai.
6.	<i>Roll meter</i>	Mengukur lebar pantai.
7.	GPS	Titik koordinat lapangan.

3.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena sosial tentang keadaan sosial secara lengkap (Ismawati, 2018). Metode deskriptif adalah menggali data dan informasi, baik tentang proses atau mekanisme hubungan subjek penelitian, penyajian informasi dasar, menciptakan kategori dan pengklasifikasian baru, dan menjelaskan perangkat tatanan ataupun menguji informasi-informasi yang sifatnya terlihat kontradiktif (Ipah, 2006).

Pendekatan kualitatif berarti mengacu pada kata “kualitas” yang berarti makna, mutu, sifat. Mutu dapat diartikan sebagai komponen atau faktor yang karena kelengkapan unsurnya serta keterkaitannya satu sama lain sehingga menunjukkan kekuatan atau kapasitas dari induk komponen-komponen itu (Ipah, 2006). Adapun pendekatan kuantitatif berarti pendekatan yang bersifat menjumlahkan atau mengumpulkan data.

3.4 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan data kuantitatif sebagai macam data, sedangkan data primer dan sekunder sebagai sumber data.

1. Data kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah yang bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya (Wahyuni, 2016). Contoh: gambaran umum wilayah Kabupaten Lampung Selatan yang meliputi data tentang batas administratif dan pembagian wilayah administrasi Kabupaten Lampung Selatan, gambaran wilayah Kecamatan Kalianda yang meliputi data tentang batas administratif, pembagian wilayah administrasi, dan keadaan sekitar penelitian.
2. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkan (Carolina, 2017). Data kuantitatif penelitian ini berupa gambaran umum wilayah Kabupaten Lampung Selatan yang meliputi data tentang luas pembagian wilayah administrasi Kabupaten Lampung Selatan, gambaran wilayah Kecamatan Kalianda yang meliputi data tentang luas pembagian wilayah administratif, dan data kuesioner dari responden.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder sebagai penunjang informasi.

1. Data primer adalah data yang diperoleh serta dikumpulkan secara langsung oleh individu, kelompok, dan organisasi langsung dari objeknya (Hidayah, 2020). Data primer dilakukan pada saat pengumpulan data di lapangan berlangsung dan wawancara (Satria, 2009).
2. Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer yang diperoleh dari literatur, buku, jurnal, dan *website* untuk menambah data mengenai pengembangan pariwisata alam, manajemen strategi, serta informasi yang berhubungan dengan potensi wisata yang ada di Pantai Semukuk (Pamularsih, 2021).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data yang dikumpulkan bersumber dari responden dan *stakeholder* yang berada dalam bidang wisata. Metode yang digunakan yaitu, metode observasi, pengumpulan data ekologi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat langsung kondisi pantai penelitian. Hal ini dapat digunakan untuk menentukan faktor layak suatu wisata pantai yang sedang diteliti (Sugiyono, 2017). Kegiatan observasi ini meliputi pengumpulan data primer dengan cara mengamati aktivitas masyarakat setempat serta wisatawan yang berkunjung dan berkaitan dengan kegiatan wisata dalam melakukan aktivitas wisata Pantai Semukuk.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data Ekologi Pantai

Metode pengambilan data pada ekologi pantai dibagi menjadi 3 stasiun untuk kategori rekreasi wisata pantai. Pengambilan 3 stasiun berdasarkan wilayah yang sering dikunjungi oleh wisatawan sebagai lokasi kegiatan wisata pantai. Selanjutnya dilakukan pengamatan sebanyak delapan parameter kesesuaian kawasan rekreasi ekowisata pantai di masing-masing stasiun dan hasil pengamatan selanjutnya di analisis.

(a) Kedalaman pantai

Pengukuran kedalaman pantai menggunakan pipa berskala yang panjangnya 1,5 meter, penentuan lokasi stasiun dalam pengambilan data yaitu berjarak 5 meter dari garis pantai pada pasang tertinggi. Menurut Hazeri (2016), batasan nilai kedalaman untuk ekowisata pantai kategori kedalaman pantai antara 0,84–1,14 meter.

(b) Tipe substrat dasar perairan

Penentuan tipe substrat dasar perairan dilakukan dengan pengamatan visual di setiap titik stasiun. Menurut Hazeri (2016), ukuran sedimen yang kasar dan sedang sangat baik untuk kegiatan ekowisata pantai dibandingkan dengan ukuran butir sedimen yang sangat halus dan kasar.

(c) Kecerahan pantai

Pengukuran kecerahan dilakukan dengan menggunakan *secchi disk*. Warna pada *disk* yang digunakan harus sangat terlihat karena metode yang digunakan adalah metode visualisasi. Metode pengambilan data kecerahan yaitu:

1. Alat *secchi disk* disiapkan.
2. *Secchi disk* dimasukkan ke dalam perairan.
3. Jarak antara permukaan air sampai hilangnya warna hitam pada *secchi disk* dicatat sebagai D1.
4. Jarak antara permukaan air sampai hilangnya warna putih pada *secchi disk* dicatat sebagai D2.
5. *Secchi disk* ditarik kembali ke atas permukaan.

Persamaan untuk menghitung kecerahan perairan wisata pantai menurut Indaryanto (2015), sebagai berikut:

$$\text{Kecerahan} = \frac{D1+D2}{2}$$

Keterangan:

D1 = jarak antara permukaan air sampai hilangnya warna hitam pada *secchi disk* dicatat sebagai D1.

D2 = jarak antara permukaan air sampai hilangnya warna putih pada *secchi disk* dicatat sebagai D2.

(d) Kecepatan arus

Kecepatan arus diukur melalui permukaan perairan dengan menggunakan alat layang-layang arus dengan jarak tempuh 1 meter. Kemudian dicatat waktu tempuh

botol (t) sampai jarak tempuh 1 meter (s) dengan menggunakan *stopwatch*. Menurut Yulianda (2007), persamaan untuk menghitung kecepatan arus adalah:

$$V = \frac{s}{t}$$

Keterangan:

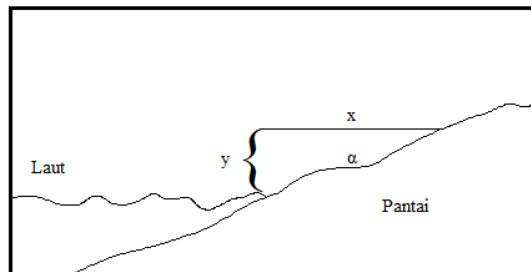
V = Kecepatan arus (m/s)

s = Jarak yang ditempuh (m)

t = waktu tempuh (s)

(e) Kemiringan pantai

Kemiringan pantai dengan sudut di bawah 10° dianggap paling sesuai untuk wisata pantai. Menurut Prathesti (2016), kemiringan pantai dapat dilakukan dengan menggunakan *roll meter* dan tongkat berukuran 2 m. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah kayu berukuran 2 m diletakkan secara horizontal di atas pasir dan diletakkan tepat pada batas pantai teratas. Setelah dipastikan horizontal, dihitung ketinggian tongkat tersebut dengan *roll meter*, sehingga dapat diketahui kemiringan pantai tersebut dengan cara menghitung sudut yang dibentuk antara garis horizontal dan vertikal yang telah didapatkan.



Gambar 3. Pengukuran kemiringan pantai.

Persamaan untuk menghitung kemiringan pantai menurut Wati (2019) yaitu:

$$\alpha = \arctan \frac{y}{x}$$

Keterangan:

α = sudut yang dibentuk ($^\circ$)

y = jarak garis vertikal

x = panjang tongkat kayu (2 meter)

(f) Ketersediaan air tawar

Pengamatan ketersediaan air tawar dilakukan dengan cara mengukur jarak antara stasiun penelitian dengan lokasi dimana sumber air tawar tersedia (Kamah, 2013). Pengamatan ketersediaan air tawar diamati secara visualisasi dan pengukuran, yaitu dengan cara mengamati ketersediaan air tawar terdekat dari pantai yang digunakan oleh pengelola atau pengunjung. Jarak antara sumber air dengan pantai diukur menggunakan *roll meter*.

(g) Penutupan lahan pantai

Penutupan lahan pantai dilakukan secara langsung di lapangan dengan melihat visualisasi dan mencatat jenis vegetasi yang tumbuh dan mendominasi lahan pantai, kemudian menggolongkan apakah lahan terbuka dengan pohon kelapa, semak belukar, atau savana.

(h) Pengamatan biota berbahaya

Pengamatan biota berbahaya dilakukan secara visual dengan mengamati perairan pantai dan mewawancarai pengelola pantai untuk mengetahui biota berbahaya, seperti bulu babi, ular laut, dan ikan berbisa yang dapat menjadi ancaman bagi wisatawan yang sedang melakukan kegiatan wisata air.

3.5.3 Wawancara dan Kuesioner

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersumber pada dokumentasi tertulis, sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus sebagai perlengkapan untuk mencari data-data yang objektif. Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dibuat sebelumnya dan dijawab oleh responden (Carolina, 2017). Pemilihan responden dilakukan dengan menggunakan persamaan Slovin. Responden harus berusia minimal 16 tahun karena responden yang diambil merupakan usia produktif, pendidikan responden minimal SMP karena perbedaan tingkat pendidikan setiap responden berpengaruh terhadap pola pikir dan partisipasi baik dalam mengelola maupun menjaga keberadaan wisata alam.

Persamaan Slovin menurut Armansyah (2019), yaitu untuk menentukan sampel responden adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n= ukuran sampel/jumlah responden

N= ukuran populasi

e = persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditoleransi, yaitu e= 0,15

Tabel 2. Responden penelitian Pantai Semukuk

No.	Karakteristik responden	Populasi (orang)	Sampel (orang)
1.	Pengelola wisata Pantai Semukuk	13	10
2.	Masyarakat sekitar Pantai Semukuk	1.363	33
3.	Wisatawan Pantai Semukuk/tahun	7.200	44
Jumlah		8.573	87

3.6 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, analisis indeks kesesuaian lahan (IKW), dan analisis SWOT.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggali data dan informasi tentang proses penelitian, penyajian informasi dasar, menciptakan kategori, dan pengklasifikasian yang sifatnya terlihat kontradiktif (Ipah, 2006). Analisis deskriptif kualitatif berupa lokasi pantai, sejarah perkembangan pantai, sarana prasarana pantai, kondisi sosial ekonomi masyarakat yang berkaitan dengan wisata pantai. Selanjutnya, analisis deskriptif kuantitatif berupa keadaan suatu ekowisata yang telah diteliti dan dicatat hasilnya. Kemudian diolah sesuai analisis kesesuaian wisata pantai.

3.6.2 Analisis Kesesuaian Wisata Pantai

Analisis kesesuaian wisata dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kawasan bagi pengembangan wisata pantai. Analisis ini menggunakan perhitungan indeks kesesuaian wisata (IKW) dengan persamaan:

$$IKW = \sum \left(\frac{N_i}{N_{maks}} \right) \times 100\%$$

Keterangan

IKW = Indeks kesesuaian wisata (%)

Ni = Nilai parameter ke-I (*bobot* × *skor*)

Nmaks= Nilai maksimum dari suatu kategori wisata (54)

Kelas kesesuaian lahan wisata bahari ini dibagi dalam 4 (empat) kelas kesesuaian yaitu:

S1= Sangat sesuai, dengan nilai 80 – 100 %

S2= Cukup sesuai, dengan nilai 60 – <80%

S3= Sesuai bersyarat, dengan nilai 35 – <60%

TS= Tidak sesuai, dengan nilai <35%

Penentuan kesesuaian berdasarkan perkalian skor dan bobot yang diperoleh dari setiap parameter (Yulianda, 2007).

Tabel 3. Parameter indeks kesesuaian wisata pantai (IKW)

No.	Parameter	Bobot	Kategori S1	Skor	Kategori S2	Skor	Kategori S3	Skor
1.	Kedalaman (m)	5	0-3	3	3-5	2	>5	1
2.	Substrat perairan	3	Pasir berbatu	3	Karang berpasir	2	Pasir berkarang, berbatu	1
3.	Kecerahan (m)	1	>5	3	>3-10	2	<3	1
4.	Kecepatan arus (m/s)	3	0-0,2	3	>0,2-0,4	2	>0,4	1
5.	Kemiringan pantai (°)	3	<10	3	10-25	2	>25	1
6.	Ketersediaan air tawar (km)	1	<0,5	3	<0,5-1,0	2	>1,2	1

Tabel 3. Parameter indeks kesesuaian wisata pantai (IKW) (lanjutan)

No.	Parameter	Bobot	Kategori S1	Skor	Kategori S2	Skor	Kategori S3	Skor
7.	Tutupan lahan pantai	1	Lahan terbuka, kelapa	3	Semak belukar, savana	2	Belukar tinggi, pemukiman, pelabuhan	1
8.	Biota berbahaya	1	Tidak ada	3	Satu spesies	2	Lebih dari satu spesies	1

Sumber: Yulianda (2007).

3.6.3 Analisis Strategi Pengembangan dengan Matriks SWOT

Metode ini digunakan untuk mengetahui strategi pengembangan melalui analisis SWOT dengan cara menganalisis faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) dan faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dengan matriks EFE dan IFE. Matriks *external factor evaluation* (EFE) digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang berupa peluang dan ancaman yang dihadapi. Matriks *internal factor evaluation* (IFE) digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang berupa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

Dalam menentukan rating pada setiap kriteria IFAS dan EFAS digunakan skala 1 sampai 5, dimana 1 merupakan skor paling rendah, sedangkan 5 merupakan skor paling tinggi. Apabila skor 4 dan 5 merupakan skor tertinggi untuk kriteria kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), maka sebaliknya untuk skor 1 dan 2 merupakan skor tertinggi untuk kriteria kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*). Aspek yang diukur menggunakan angket sebanyak 5 item dan menurut Pradikta (2013), untuk mengetahui tingkat kekuatan dan kelemahan (IFAS) serta peluang dan ancaman (EFAS) wisata Pantai Semukuk diinterpretasikan menggunakan analisis deskriptif sebagai berikut:

Skor tertinggi (Xt): 5

Skor terendah (Xr): 1

Persamaan rentang: $R = X_t - X_r$

Lalu dihitung panjang kelas untuk menentukan kriteria kelas. Menurut Pradikta (2013), persamaan panjang kelas interval yaitu:

$$p = \frac{R}{X_t}$$

Dengan panjang kelas 0,8 maka skor terendah, yaitu 1 dan dapat dibuat kriteria sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria kekuatan kelemahan dan peluang ancaman

No.	Interval	Kekuatan dan Peluang	Kelemahan dan Ancaman
1.	1,00-1,80	Sangat rendah	Sangat tinggi
2.	1,81-2,61	Rendah	Tinggi
3.	2,62-3,42	Cukup rendah	Cukup tinggi
4.	3,43-4,23	Tinggi	Rendah
5.	4,24-5,00	Sangat tinggi	Sangat rendah

Sumber: Data primer diolah (2022).

Skoring dan pembobotan dilakukan untuk mendapatkan posisi Pantai Semukuk dalam diagram analisis SWOT. Bobot diperoleh berdasarkan persamaan di bawah ini, sedangkan pemberian *rating* yang didasarkan pada asumsi peneliti setelah melihat kenyataan di lapangan yang dikaitkan dengan materi penelitian. Sementara skor diperoleh dari perkalian antara *rating* dan bobot (Rangkuti, 2006).

Cara untuk menentukan faktor strategi internal (IFAS) sebagai berikut:

1. Faktor kekuatan/kelemahan dimasukkan pada kolom 1 sebanyak 3 sampai 10 faktor.
2. Pada kolom 2 diberikan bobot faktor dengan skala 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting) berdasarkan pengaruh strategis wisata pantai. Menurut Pradikta (2013) bobot didapatkan dengan menggunakan persamaan yaitu:

$$Bobot = \frac{Mx}{Mt}$$

Mx= mean dari masing-masing faktor kekuatan atau kelemahan

Mt = mean total faktor strategis internal.

3. Selanjutnya, *rating* dihitung pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan memberi skala mulai dari 5 (sangat penting) sampai 1 (tidak penting)

(Rangkuti, 2006). Nilai *rating* didapatkan dengan melakukan diskusi terstruktur dengan pengelola pantai.

4. Skor pada kolom 4 didapatkan dengan persamaan:

$$Skor = bobot \times rating$$

Bentuk skoring dan pembobotan faktor internal dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Skoring dan pembobotan faktor internal (IFAS)

No.	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Bobot	<i>Rating</i>	Skor
1.				
2.				
3.				
Total kekuatan (<i>Strength</i>)				
No.	Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Bobot	<i>Rating</i>	Skor
1.				
2.				
3.				
Total kelemahan (<i>Weakness</i>)				
Total kekuatan - total kelemahan =				

Sumber: Lubis (2018).

Cara untuk menentukan faktor strategi eksternal (EFAS) sebagai berikut:

1. Faktor peluang/ancaman dimasukkan pada kolom 1 sebanyak 3 sampai 10 faktor.
2. Pada kolom 2 diberikan bobot faktor dengan skala 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting) berdasarkan pengaruh strategis wisata pantai. Menurut Pradikta (2013) bobot didapatkan dengan menggunakan persamaan yaitu:

$$Bobot = \frac{Mx}{Mt}$$

Mx= mean dari masing-masing faktor kekuatan atau kelemahan

Mt = mean total faktor strategis internal.

3. Selanjutnya, *rating* dihitung pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan memberi skala mulai dari 5 (sangat penting) sampai 1 (tidak penting) (Rangkuti, 2006). Nilai *rating* didapatkan dengan melakukan diskusi terstruktur dengan pengelola pantai.
4. Skor pada kolom 4 didapatkan dengan persamaan

$$Skor = bobot \times rating$$

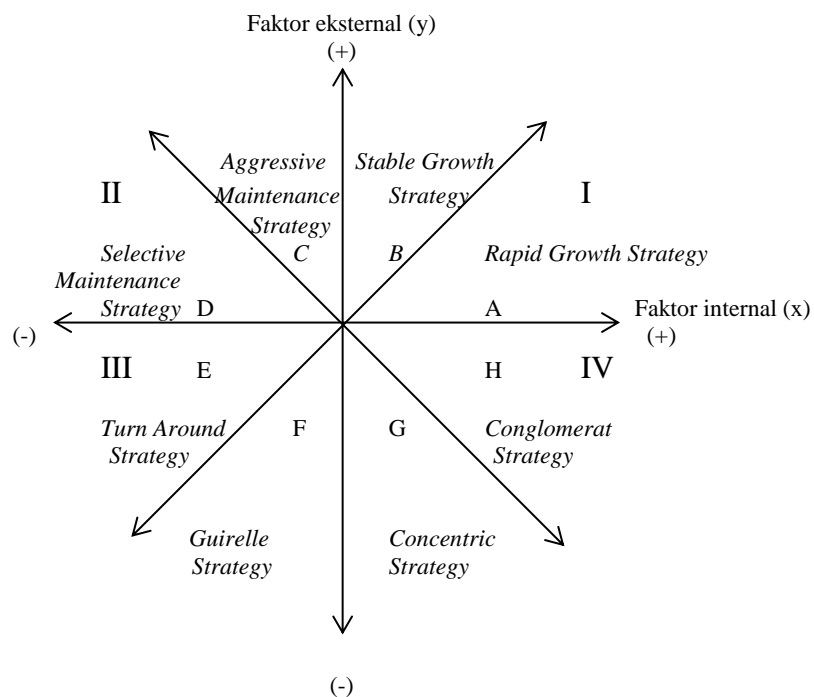
Bentuk skoring dan pembobotan faktor eksternal dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Skoring dan pembobotan faktor eksternal (EFAS)

No.	Peluang (<i>Oppurtunities</i>)	Bobot	Rating	Skor
1.				
2.				
3.				
Total peluang (<i>Oppurtunities</i>)				
No.	Ancaman (<i>Threat</i>)	Bobot	Rating	Skor
1.				
2.				
3.				
Total ancaman (<i>Threat</i>)				
Total peluang - total ancaman =				

Sumber: Lubis (2018).

Penskoringan dan pembobotan ini dilakukan untuk mendapatkan posisi Pantai Semukuk dalam diagram kuadran analisis SWOT. Diagram SWOT dapat dilihat pada bagan berikut (Gambar 4).



Gambar 4. Bagan analisis SWOT
Sumber: Rangkuti (2002).

Keterangan gambar:

1. Kuadran I merupakan situasi yang sangat karena memiliki peluang dan kekuatan, sehingga dapat memanfaatkan peluang pada wisata pantai. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang cepat (Lubis, 2018) yang terdiri dari 2 ruang yaitu:
 - a. Ruang A dengan *rapid growth strategy*, yaitu strategi pertumbuhan cepat untuk memperlihatkan pengembangan secara maksimal dalam target tertentu dan dalam waktu singkat.
 - b. Ruang B dengan *stable growth strategy*, yaitu strategi pertumbuhan stabil dan pengembangan dilakukan secara bertahap dengan target yang disesuaikan kondisi wisata (Mappa, 2012).

2. Kuadran II merupakan wisata pantai yang menghadapi peluang besar, tetapi mengalami beberapa kelemahan internal. Strategi yang harus diterapkan adalah meminimalkan kelemahan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang lebih baik (Lubis, 2018) yang terdiri dari 2 ruang yaitu:
 - a. Ruang C dengan *agresive maintenance strategy*, yaitu pengelola objek melaksanakan pengembangan secara aktif dengan memanfaatkan peluang dan meminimalkan kelemahan.
 - b. Ruang D dengan *selective maintenance strategy*, yaitu pengelolaan objek dengan pemilihan hal-hal yang dianggap penting (Mappa, 2012).

3. Kuadran III merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, yaitu wisata pantai tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal (Lubis, 2018) yang terdiri dari 2 ruang yaitu:
 - a. Ruang E dengan *turn around strategy*, yaitu strategi bertahan dengan cara memperbaiki sesuatu yang rusak untuk objek wisata.
 - b. Ruang F dengan *guirelle strategy*, yaitu strategi gerilya dengan diadakannya pembangunan atau usaha pemecahan kelemahan dan ancaman objek wisata (Mappa, 2012).

4. Kuadran IV merupakan situasi menghadapi berbagai ancaman, tetapi wisata pantai masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang (Lubis, 2018) yang terdiri dari 2 kuadran yaitu:
- Ruang G dengan *concentric strategy*, yaitu strategi pengembangan objek dilakukan secara bersamaan oleh koordinator satu pihak.
 - Ruang H dengan *conglomerate strategy*, yaitu strategi pengembangan masing-masing pengelola dengan cara koordinasi sektor tersebut (Mappa, 2012).

Penentuan empat macam strategi pengembangan berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal dengan model sebagai berikut:

- Strategi S – O, dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- Strategi S – T, dibuat dengan menggunakan kekuatan untuk mengatasi segala ancaman.
- Strategi W – O, dibuat dengan memanfaatkan peluang dan meminimalkan kelemahan.
- Strategi W – T, dibuat untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman (Rangkuti, 2006).

Matriks perumusan strategi dalam analisis SWOT, dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Format matrik analisis SWOT

Eksternal	Internal	<i>Strength</i> Susunan daftar kekuatan	<i>Weakness</i> Susunan daftar kelemahan
	<i>Oppurtunities</i> Susunan daftar peluang	Strategi SO Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi WO Mengurangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang.
<i>Threats</i> Susunan daftar ancaman	Strategi ST Menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman.	Strategi WT Memperkecil kelemahan untuk menghindari ancaman.	

Sumber: Lubis (2018).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Pantai Semukuk memiliki kesesuaian wisata sebesar 90,74% dengan kriteria S1 (sangat sesuai) untuk kategori rekreasi wisata pantai. Wisata Pantai Semukuk memiliki potensi panorama pantai yang masih asri dengan bebatuan yang menambah nilai estetika suatu wisata pantai. Kebersihan, keamanan, dan keramahan pengelola atau masyarakat sekitar pantai juga merupakan suatu potensi diri untuk menarik wisatawan berkunjung dengan rasa nyaman dan aman.
2. Hasil analisis SWOT strategi pengembangan wisata Pantai Semukuk berdasarkan nilai IFAS dan EFAS berada pada kuadran I yaitu menggunakan strategi SO, maka yang harus dilakukan pengelola untuk pengembangan wisata Pantai Semukuk adalah memanfaatkan kekuatan wisata Pantai Semukuk untuk menciptakan peluang di masa yang akan datang dengan *growth oriented strategy*.

5.2 Saran

Adapun saran untuk pengelolaan wisata Pantai Semukuk, yaitu mengembangkan atau menambahkan beberapa kegiatan dan aktivitas wisata pantai, menjaga kualitas lingkungan wisata pantai yang alami, dan menjalin kerjasama dengan pemerintah agar dapat membangun wisata yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arida, I.N.S. 2017. *Ekowisata Pengembangan, Partisipasi Lokal dan Tantangan Ekowisata*. Slamet Trisila. Bali. 170 hlm.
- Armansyah., Rahmanelli., & Dedi, H. 2019. Analisis potensi objek wisata taman rekreasi Muko-muko di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. *Jurnal BUANA*. Universitas Negeri Padang. Padang. 3 (5): 983-993.
- Burkart, A.J. & Medlik, S. 1981. *Tourism: Past, Present and Future*. Elsevier Science & Technology Books. USA. 366 hlm.
- Carolina, F.A. 2017. *Analisis Penerimaan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Perspektif Technology Acceptance Model*. (Skripsi). Universitas Katolik Soegijapranata. Semarang. 45 hlm.
- Dietta, S., Pratikto, I. & Koesoemadji. 2013. Studi potensi Pantai Sindangkerta di Kabupaten Tasikmalaya untuk pengembangan wisata bahari. *Journal of Marine Research*. 2(3): 123-128.
- Fandeli, C. & Mukhlison. 2000. *Pengusahaan Ekowisata*. Gadjah Mada. Yogyakarta. 273 hlm.
- Griffin, R. 2004. *Manajemen Jilid 1*. Erlangga. Jakarta. 452 hlm.
- Hazeri, G., Hartono, D., & Cahyadinata, I. 2016. Studi kesesuaian Pantai Laguna Desa Merpas Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur sebagai daerah pengembangan pariwisata dan konservasi. *Jurnal Enggano*. Universitas Bengkulu. Bengkulu. 1 (1): 33-41.
- Hidayah, P. 2020. *Analisis Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Pesisir Barat*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung. 177 hlm.
- Indaryanto, F.R. 2015. Kedalaman *secchi disk* dengan kombinasi warna hitam putih yang berbeda di Waduk Ciwaka. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. 5 (2): 11-14.
- Ipah, F. 2006. *Buku Panduan Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. UIN Jakarta Press. 35 hlm.

- Ismawati, N. 2018. *Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Park Pekalongan dengan Analisis Swot di Kelurahan Kandang Panjang, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Jawa Tengah*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. 101 hlm.
- Kamah, M.K., Sahami, F.M., & Hamzah, S.N. 2013. *Kesesuaian Wisata Pantai Berpasir Pulau Saronde Kecamatan Pondo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara*. (Skripsi). Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo. 42 hlm.
- Kemendagri.go.id. 2021. Visualisasi data kependudukan. <https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta/>. Diakses pada 14 Juli 2022.
- Lubis, H.L. 2018. *Studi Potensi Ekowisata Air Terjun Sitimbulan di Desa Haunatas Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan*. (Skripsi). Universitas Sumatera Utara. Medan. 82 hlm.
- Mappa, F. 2012. *Strategi Pengembangan Pantai Tamarunang Sebagai Objek Wisata Pantai di Kabupaten Jeneponto*. (Skripsi). Universitas Hasanuddin. Makassar. 165 hlm.
- Mardani, A. Purwanti, F. & Rudiyanti, S. 2017. Strategi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Pulau Pahawang Provinsi Lampung. *Journal of Maquares*. 6(1): 1-9.
- Maulana, H., Setyaningsih, E.L. & Lituhayu, D. 2012. Strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Pati. *Journal of Public Policy and Management Review*. 1(1):1-37.
- Mill, R.C. 2000. *Tourism The Internasional Business*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 398 hlm.
- Mulyadi, A. 2017. *Analisis Strategi Pengembangan Obejk Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng*. (Skripsi). UIN Alauddin Makassar. Makassar. 135 hlm.
- Nandi. 2005. Memaksimalkan wisata alam. *Jurnal Manajemen Resort and Leisure*. 1(1): 1-11.
- Nugraha, H. P., Indarjo, A. & Helmi, M. 2013. Studi kesesuaian dan daya dukung kawasan untuk rekreasi pantai di Pantai Panjang Kota Bengkulu. *Journal of Marine Research*. 2(2): 130-139.
- Nugroho, P., Yusuf, M. & Suryono. 2013. Strategi pengembangan ekowisata di Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis pasca tsunami. *Journal of Marine Research*. 2(2): 11-21.

- Nurisyah, S. 2001. Rencana pengembangan fisik kawasan wisata bahari di wilayah pesisir Indonesia. *Buletin Taman Dan Lanskap Indonesia. Perencanaan, Perancangan dan Pengelolaan*. Bogor. 3(2):1-9.
- Pamularsih, T.R. 2021. Strategi pengembangan potensi wisata alam di Desa Abangsongan, Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali. Politeknik Negeri Bali. Bali. *JSHP*. 5(1): 46-54.
- Pendit, N.S. 2002. Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana. Pradnya Paramita. Jakarta. 348 hlm.
- Pradikta, A. 2013. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungworo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. Semarang. 129 hlm.
- Pratesthi, P.D.A., Purwanti, F., & Rudiyaniti, S. 2016. Studi kesesuaian wisata Pantai Nglambor sebagai objek rekreasi pantai di Kabupaten Gunungkidul. *Diponegoro Journal of Maquares*. 5(4): 43 - 442.
- Rangkuti, F. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 24 hlm.
- Satria, D. 2009. Strategi pengembangan ekowisata berbasis ekonomi lokal dalam rangka program pengentasan kemiskinan di wilayah Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economic*. 3(1): 37-47.
- Setianingsih, W. 2005. *Pengembangan Objek Wisata Serulingmas Sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang.
- Sholhan, M.A. 2020. *Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Pesisir Pantai Kertomulyo Trangkil Pati*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 89 hlm.
- Simbolon, G.R.R. 2017. *Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Romantis (Romance Bay) di Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Provinsi Sumatera Utara*. (Skripsi). Universitas Sumatera Utara. Medan. 95 hlm.
- Sitindaon, S. 2016. *Keramahtamahan Masyarakat Samosir dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan*. (Skripsi). Universitas Sumatera Utara. Medan. 51 hlm.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA. Bandung. 380 hlm.
- Sukawati, Z. 2009. *Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata*. Pariwisata dan Kebudayaan. Kabupaten Nias Selatan. 18 hlm.

- Suwantoro, G. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Kencana. Makassar. 108 hlm.
- Suwantoro, G. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi. Yogyakarta. 108 hlm.
- Syahputra, A.A., Yunasfi. & Suryanti, A. 2016. Analisis kesesuaian dan daya dukung ekowisata pantai selam dan snorkeling di Pulau Berhala Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan*. USU. Medan. 1(1): 1-15.
- Wahyuni, V. 2016. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Air Manis di Kelurahan Air Manis Kecamatan Padang Selatan Kota Padang*. (Skripsi). Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (SKTIP) PGRI Sumatera Barat. Padang. 115 hlm.
- Wati, H., K. 2019. *Analisis Daya Dukung Kawasan dan Kesesuaian Wisata Pantai Alas Samudra Wela di Kabupaten Rembang*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. 52 hlm.
- Wiyati, B.T.K. 2018. Strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Lumajang. *Jurnal Politico*. 18(1): 24-40.
- World Tourism Organization. 2002. *The World Ecotourism Summit-Final Report. World Tourism Organization and The United Nation Environment Programme*. Spain. 140 hlm.
- Yulianda, F. 2007. Ekowisata bahari sebagai alternatif pemanfaatan sumberdaya pesisir berbasis konservasi. *Makalah Seminar Sains*. FPIK. IPB. 21: 19-29.
- Yulisa, E.N., Johan, Y. & Hartono, D. 2016. Analisis kesesuaian dan daya dukung ekowisata pantai kategori rekreasi Pantai Laguna Desa Merpas Kabupaten Kaur. *Jurnal Enggano*. 1(1): 97-110.